

ABSTRACT

MANIK, GRACE ROLLY PUTRI. (2026). **Grief and Acceptance: Catherine's Death and Heathcliff's Response in *Wuthering Heights* by Emily Brontë and *Limbus Company* (Canto 6: The Heartbreaking) by Project Moon.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Death is a painful event to experience by anyone, especially losing ones who are dear to them which made grieving a pivotal part of their journey of facing said loss. Grieving process varies to different person as circumstances and company that they had heavily influence their process. This could be seen in *Wuthering Heights* and *Limbus Company* where both protagonists are named Heathcliff, face the loss of their most precious person, Catherine. The two pieces of literature were chosen as they share a stark similarity of losing a beloved and the grieving process that follows their death.

This research analyzes characteristics of both Heathcliffs based on how they look, say, testimonies from other characters, and story narration. It also delves to depictions of grief from both Heathcliffs using proofs from the story excerpts. Comparisons of characteristics, setting of time and place, and grief between the two Heathcliff would be the bridge between the two literatures. The goal of this research is to identify the difference of grief progression between the two protagonists despite experiencing the same loss. Proofing that different circumstances and company would affect the progression and ending of one's grieving period.

To achieve a thorough analysis, the objects of this research, *Wuthering Heights* by Emily Brontë and *Limbus Company* by Project Moon would be analyzed from start to finish, taking count to dialogues, narration, monologue that is vital for the study, warranting a library research method. The theories used in this research are theory of characteristic, theory of grief, theory of comparative literature and theory of psychoanalytic. The approach of the study uses a psychoanalytical approach as it heavily focuses on ID, EGO, SUPEREGO of a character. Heathcliff has the tendency to let his ID loose more than his ego, painting him as someone honest to his desires.

Based on the research questions to point on the research's findings. It is found that despite beginning from abandonment, Heathcliffs from *Wuthering Heights* and *Limbus Company* diverged as their characteristic despite sharing the similar "unpolished" personality that of a low birth, In *Wuthering Heights* he was an obsessive and crude man while Limbus Company self-deprecates and is more vulnerable. The setting gave *Wuthering Heights* Heathcliff solitude due to his brash personality, religious expectation and racial background. His grief possession never healed and lead to his tragic death. While the absence of religious, racial expectation and genre in *Limbus Company*, along supports Heathcliff would lead him to have a more positive progression to his grieving process despite valuing Catherine's existence immensely.

Keywords: *grief, guilt, obsession, death, love, Wuthering Heights, Limbus Company.*

ABSTRAK

MANIK, GRACE ROLLY PUTRI. (2026). **Grief and Acceptance: Catherine's Death and Heathcliff's Response in *Wuthering Heights* by Emily Brontë and *Limbus Company* (Canto 6: The Heartbreaking) by Project Moon.** Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Kematian adalah peristiwa yang menyakitkan bagi siapa pun, terutama ketika kehilangan orang-orang yang dicintai, sehingga proses berduka menjadi bagian penting dalam perjalanan setiap orang dalam menghadapi rasa kehilangan. Proses berduka berbeda untuk setiap orang. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan dan lingkungan sekitar. Dapat dilihat dalam novel *Wuthering Heights* dan *Limbus Company*, di mana kedua tokoh utama harus menghadapi kehilangan orang yang paling mereka sayangi, yaitu Catherine. Kedua karya sastra tersebut dipilih karena keduanya memiliki kesamaan yaitu kehilangan orang yang dicintai dan proses berduka yang mengikuti kematian mereka.

Penelitian ini menganalisis karakteristik kedua tokoh Heathcliff berdasarkan penampilan mereka, ucapan mereka, testimoni dari tokoh-tokoh lain, dan alur cerita. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori karakteristik, teori duka, teori komparasi sastra dan teori analisis psikis. Penelitian ini juga mengkaji penggambaran kesedihan yang ditunjukkan oleh kedua tokoh Heathcliff menggunakan bukti-bukti dari kutipan cerita. Perbandingan karakteristik, latar waktu dan tempat, serta kesedihan antara kedua tokoh Heathcliff akan menjadi jembatan antara kedua karya sastra tersebut.

Demi menjalankan analisis yang mendalam, novel *Wuthering Heights* karya Emily Brontë dan game *Limbus Company* dari Project Moon dibaca dan dimainkan dengan memperhatikan dialog, narasi, dan monolog yang berhubungan dengan topik penelitian ini, sehingga diterapkan metode penelitian pustaka. Penelitian ini menggunakan analisa psikoanalitik yang berfokus pada ID, EGO, dan SUPEREGO dari sebuah karakter dalam media. Heathcliff menjadi contoh unik bagaimana analisa ini digunakan dengan kecenderungan tokoh tersebut untuk lebih membiarkan ID-nya lepas dibandingkan egonya, menggambarkannya sebagai seseorang yang jujur terhadap keinginannya sendiri.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang tertulis, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun berasal dari latar belakang yang sama, karakter Heathcliff dalam *Wuthering Heights* dan *Limbus Company* memiliki perbedaan yang mencolok. Meskipun keduanya memiliki kepribadian yang “kasar” dan berasal dari kalangan bawah. Dalam *Wuthering Heights*, ia digambarkan sebagai sosok yang obsesif dan kasar, sedangkan *Limbus Company* cenderung merendahkan diri dan lebih sensitif. Latar cerita Heathcliff dalam *Wuthering Heights* membuatnya terkucilkan dari karakter lain dengan kepribadiannya yang kasar, ekspektasi agama, dan latar belakang rasial. Dukanya yang mendalam tak pernah sembuh dan berujung pada kematian tragis. Sementara itu, ketiadaan ekspektasi agama, ras, dan teknologi fiksi ilmiah di *Limbus Company*, ditambah dengan dukungan dari koleganya, akan membawanya pada perkembangan yang lebih positif dalam proses berduka, meskipun Ia sangat mendambakan keberadaan Catherine.

Kata Kunci: *grief, guilt, obsession, death, love, Wuthering Heights, Limbus Company.*